

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu bersaing di tengah perkembangan zaman.

Persaingan antar lembaga pendidikan mendorong madrasah untuk membuktikan kualitasnya melalui indikator konkret, seperti persentase lulusan yang diterima di sekolah lanjutan favorit, capaian prestasi akademik atau nonakademik, serta penguatan karakter religius dan disiplin peserta didik. Mutu lulusan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena mencerminkan kualitas proses pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan menjadi tantangan sekaligus tuntutan bagi setiap sekolah dan madrasah agar mampu mempertahankan eksistensi serta kepercayaan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti et al., *Pengertian Pendidikan*, n.d., Hal: 7912.

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan mutu lulusan adalah penerapan manajemen pendidikan yang efektif. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Dengan demikian, keberhasilan suatu program pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi secara optimal.<sup>2</sup>

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah ayat 5 yang menerangkan bahwa Allah SWT mengatur seluruh urusan dari langit hingga bumi secara teratur dan penuh ketetapan. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa keteraturan, perencanaan, dan pengelolaan yang baik merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, nilai tersebut tercermin pada peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengelola seluruh komponen pendidikan agar berjalan secara efektif dan terarah.<sup>3</sup>

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مَفْدًا رُءُوفًا سَنَةً مِمَّا تَعُدُّوْنَ

*Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah/32: 5).*

Manajemen program pendidikan merupakan pendekatan strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi berbagai

---

<sup>2</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): Hal: 53, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayati and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan, 2017), Hal: 06.

kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jarkawi, Akib, dan Muhammad Yuliansyah menjelaskan bahwa manajemen program pendidikan mencakup pengelolaan sumber daya manusia dan nonmanusia, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan untuk mengembangkan kualitas pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk implementasi manajemen pendidikan dalam mengembangkan mutu lulusan adalah melalui program kelas unggulan. Kelas unggulan merupakan program pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan khusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan, bakat, maupun minat tertentu agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Direktorat Pendidikan Dasar menjelaskan bahwa kelas unggulan diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan memperoleh layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.<sup>5</sup>

Ketentuan mengenai hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12. Ketentuan tersebut menjadi landasan bagi sekolah dan madrasah untuk mengembangkan program-program khusus yang dapat

---

<sup>4</sup> Jarkawi et al., *Manajemen Program Pendidikan* (Sulur Pustaka, 2024), Hal: 92.

<sup>5</sup> Amalia Ratna Zakiah Wati and Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): Hal: 50, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

menunjang peningkatan kualitas peserta didik, salah satunya melalui program bimbingan belajar.<sup>6</sup>

Program bimbingan belajar menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Dalam praktiknya, program bimbingan belajar di banyak sekolah masih bersifat insidental, terpusat pada latihan soal menjelang ujian, dan belum terintegrasi dengan pemetaan minat serta target sekolah lanjutan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan potensi peserta didik belum dilakukan secara berkelanjutan sejak awal.

Penelitian terdahulu umumnya membahas tentang manajemen program unggulan, baik program keagamaan, sekolah unggulan, maupun kelas unggulan secara umum, serta implementasinya dalam mengembangkan mutu lulusan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya juga cenderung membahas salah satu fungsi manajemen saja, seperti pelaksanaan atau evaluasi program, sehingga belum menggambarkan proses manajemen secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan program bimbingan belajar kelas unggulan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen program bimbingan belajar kelas unggulan dilaksanakan dalam upaya mengembangkan mutu lulusan. Indikator mutu lulusan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun

---

<sup>6</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (n.d.).

2022 yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena mutu lulusan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan program pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Dalam konteks ini, MTsN 8 Kediri menjadi salah satu madrasah yang menarik untuk diteliti. Madrasah ini memiliki program bimbingan belajar kelas unggulan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur pada setiap jenjang kelas. Pada kelas 7 dan 8, program bimbingan belajar diselenggarakan berdasarkan peminatan, yaitu bidang sains, religi, dan teknologi informasi (IT). Sementara pada kelas 9, program difokuskan pada persiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan sesuai minat dan tujuan masing-masing.<sup>8</sup>

Program di MTsN 8 Kediri dirancang berjenjang sejak kelas 7–9, berbasis peminatan (sains, religi, IT), dilengkapi pemetaan target sekolah lanjutan, sehingga berbeda dari model bimbel yang lain. MTsN 8 Kediri sebelumnya menghadapi persepsi publik terkait rendahnya daya saing lulusan, yang tercermin dari keterbatasan akses ke sekolah lanjutan unggulan dan capaian prestasi yang belum merata. Namun, melalui pengelolaan program yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, madrasah ini mampu

---

<sup>7</sup> Ahmad Farid et al., “Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP),” *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): Hal: 03, <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.286>.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Badik selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 8 Kediri, tanggal 07 November 2024, pada jam 10.00, di MTS Negeri 8 Kediri.

menunjukkan peningkatan kualitas lulusan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di sekolah lanjutan favorit serta berkembangnya prestasi peserta didik pada berbagai bidang.

Peningkatan jumlah lulusan yang diterima di sekolah favorit serta tren kenaikan prestasi menunjukkan bahwa tata kelola program (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) berkontribusi nyata terhadap mutu lulusan, sehingga perlu dikaji secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program bimbingan belajar kelas unggulan di MTsN 8 Kediri dalam upaya mengembangkan mutu lulusan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif di MTsN 8 Kediri dengan mengambil judul **“Manajemen Program Bimbingan Belajar Kelas Unggulan Untuk Mengembangkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 8 Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah manajemen program kelas unggulan, khususnya program bimbingan belajar dalam mempersiapkan peserta didik guna mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri, yang meliputi:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Badik selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 8 Kediri, tanggal 07 November 2024, pada jam 10.00, di MTs Negeri 8 Kediri.

1. Bagaimana perencanaan program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri?
4. Bagaimana pengawasan program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan program bimbingan belajar kelas unggulan untuk mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Segi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan, khususnya dalam manajemen program kelas

unggulan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang pengelolaan program kelas unggulan, terutama program bimbingan belajar dalam mempersiapkan peserta didik guna mengembangkan mutu lulusan.

## **2. Segi Praktis**

- a. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam mengambil keputusan strategis terkait pengembangan program kelas unggulan yang salah satunya dalam bimbingan belajar yang dapat mengembangkan mutu lulusan.
- b. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.
- c. Bagi Ketua Program Kelas Unggulan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merancang kegiatan dan bimbingan belajar yang sesuai untuk mendukung kebutuhan peserta didik.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh lebih banyak informasi, data, dan wawasan tentang manajemen program kelas unggulan yang salah satunya yaitu bimbingan belajar bagi peserta didik guna mengembangkan mutu lulusan.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep dalam penelitian ini digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis, membahas hasil penelitian, dan menentukan topik wawancara. Adapun definisi konsep dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manajemen Program Pendidikan**

Manajemen program pendidikan adalah pendekatan yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan program-program pendidikan guna mencapai hasil yang optimal. Dalam dunia pendidikan, manajemen program mencakup proses perencanaan strategis, pengalokasian sumber daya, pengembangan kurikulum, pengawasan, evaluasi, dan upaya perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, manajemen program pendidikan adalah elemen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

### **2. Bimbingan belajar**

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan atau layanan pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan prestasi belajar.<sup>11</sup>

### **3. Kelas Unggulan**

Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program-program khusus untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan,

---

<sup>10</sup> *Manajemen Program Pendidikan*, Hal: 92-93.

<sup>11</sup> *Julianti, Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar*, Hal: 55-57.

kreativitas, serta potensi mereka secara maksimal. Program ini dirancang sejalan dengan kecerdasan dan bakat individu peserta didik.<sup>12</sup>

#### **4. Mutu lulusan**

Mutu lulusan mengacu pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah atau madrasah. Indikator mutu lulusan bisa mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam penelitian merupakan kajian-kajian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini memberikan gambaran tentang apa yang sudah diketahui terkait topik yang dipilih, serta untuk menunjukkan celah atau kontribusi baru yang akan dihasilkan dari penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seli Ainur Rohmah, dalam penelitiannya, menemukan bahwa pengelolaan program unggulan agama di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Kholiliyah Bangsri meliputi dua program utama, yaitu

---

<sup>12</sup> Nely Rohmatillah, "Kelas Reguler Vs Kelas Unggulan (Kajian Perbedaan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas Unggulan dan Reguler di MTs Assaadah 2 Gresik)," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): Hal: 2, 1, <https://doi.org/10.36835/jipi.v18i1.3527>.

<sup>13</sup> Farid et al., "Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)," Hal: 03.

pengelolaan Kitab Kuning dan Tahfidzul Qur'an. Pengelolaan ini dilakukan melalui empat fungsi manajemen utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program unggulan tersebut sebagian besar dikelola oleh instruktur yang berkualifikasi, didukung dengan fasilitas ruang kelas yang memadai dan aman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi secara objektif tanpa ada manipulasi informasi mengenai pengelolaan program unggulan agama di SMPIT Kholiliyah Bangsri. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengelolaan program unggulan keagamaan di sekolah tersebut.<sup>14</sup>

2. Rizqi Ulinni'mah Rahmawati, melalui penelitiannya menemukan bahwa pengelolaan program kelas unggulan di MTs Negeri 1 Ponorogo melibatkan berbagai elemen untuk meningkatkan kualitas lulusan. Elemen-elemen tersebut meliputi perencanaan program kelas unggulan yang mencakup penyusunan program kerja, tujuan, kebutuhan anggaran, waktu pelaksanaan, tanggung jawab individu, pelaksanaan, hubungan antar pihak terkait, serta target yang ingin dicapai. Pemantauan program dilakukan melalui evaluasi dan koreksi secara berkelanjutan, termasuk memantau kinerja guru dan peserta didik. Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan para informan di MTs Negeri 1 Ponorogo, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui

---

<sup>14</sup> Seli Ainur Rohmah, "Manajemen Program Unggulan Keagamaan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Bangsri" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi atau kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

3. Amin Ningsih, dalam penelitiannya, menemukan bahwa program unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek dirancang melalui dua tahap utama: tahap seleksi program dan tahap pemetaan minat peserta didik. Pada tahap seleksi program, peserta didik dapat memilih salah satu dari tiga program unggulan, yaitu program sekolah unggulan otomatis, program unggulan sains, serta program unggulan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Seleksi dilakukan untuk peserta didik berprestasi dengan kriteria nilai rata-rata rapor minimal 80, sementara pemetaan minat peserta didik dilakukan secara paralel. Pelaksanaan program unggulan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik melalui pengoptimalan pelatihan di bidang yang diminati. Evaluasi program unggulan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk ujian, penilaian individual peserta didik, dan analisis minat yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan, berupa teks dan gambar, dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>16</sup>
4. Budiman dan Hadlun Mas'ud M. Pd, dalam penelitiannya menemukan bahwa peserta didik di kelas atas dipilih dari antara mereka yang mendaftar

---

<sup>15</sup> Rizqi Ulinni'mah Rahmawati, "Manajemen Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Negeri 1 Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, n.d.).

<sup>16</sup> Amin Ningsih, "Manajemen Program Sekolah Unggulan di SMP Negeri 4 Panggul Trenggalek" (Skripsi, Trenggalek, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

untuk penerimaan peserta didik baru berdasarkan dua persyaratan, yang meliputi: Program B mengharuskan calon peserta didik untuk memiliki nilai yang kuat baik dalam teknologi maupun agama. Program A dikenal dengan program PMDK (*Interest and Ability Search*). Tiga jenis manajemen dilakukan pada bagian manajemen penelitian ini: manajemen kurikulum kelas yang luar biasa, manajemen media, sarana prasarana dan lingkungan, dan manajemen sumber daya manusia. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus digunakan dalam penelitian semacam ini. Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk pengumpulan data. Teknik seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan dalam proses pengumpulan data. Pendekatan triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan data.<sup>17</sup>

5. Muhammad Haidar Agil Hasyimi, Burhanuddin Ridlwan, dan Laily Masruroh, dalam penelitiannya, menemukan bahwa program kelas unggulan di MTs Madrasatul Qur-Qur dan Tebuireng Jombang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan fokus utama pada program adalah membaca buku. Guru di MTs Madrasatul Qur dan Tebuireng Jombang telah membuktikan bahwa mengajarkan anak-anak untuk membaca buku secara bertahap dan konsisten memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Pelaksanaan pra-tes berkala dan ujian praktik menjadi langkah penting dalam mengukur

---

<sup>17</sup> Budiman and Hadlun Mas'ud, "Implementasi Manajemen Program Kelas Unggulan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Huda Bagu Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 1, no. 1 (2022): 41–52, <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v1i1.5>.

kemahiran peserta didik, khususnya dalam membaca buku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai pihak, termasuk wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala madrasah, guru yang bertanggung jawab atas program kelas unggulan dan mata pelajaran shorof, serta peserta didik. Data sekunder diperoleh dari dokumen penting yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data secara komprehensif, dan penarikan kesimpulan akhir.<sup>18</sup>

Pada pemaparan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki persamaan dan perbedaan, berikut ini akan disajikan dalam tabel 1.1 terkait pemaparan tentang persamaan dan perbedaan tersebut:

*Tabel 1 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu*

No.	Peneliti dan Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Seli Ainur Rohmah, 2023.	Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pengelolaan program unggulan, yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi program tersebut.	Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada program unggulan keagamaan, meliputi, manajemen program unggulan Tahfidzul Qur'an dan manajemen program unggulan Kitab Kuning di sekolah SMP tetapi masih berbasis ke-Islaman.

<sup>18</sup> Muhammad Haidar Agil Hasyimi et al., *Implementasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Kitab Siswa di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*, 2, no. 4 (2024).

No.	Peneliti dan Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Rizqi Ulinni'mah Rahmawati, 2023.	Kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam program kelas unggulan yang diarahkan untuk meningkatkan mutu lulusan.	Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu lulusan.
3.	Amin Ningsih, 2022.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kajian mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pengelolaan program sekolah unggulan.	Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan program sekolah unggulan di sebuah sekolah umum yaitu di SMP.
4.	Budiman dan Hadlun Mas'ud M. Pd, 2022.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah	Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah, hasil implementasi dan analisis setiap permasalahan dalam penerapan manajemen program kelas unggulan di Madrasah.
5.	Muhammad Haidar Agil Hasyimi, Burhanuddin Ridlwan dan Laily Masrurroh, 2024	Persamaan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang sebuah bentuk program kelas unggulan ditingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS)	Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bentuk program kelas unggulan di tingkat MTs dalam meningkatkan hasil belajar baca kitab peserta didik.

Berdasarkan lima kajian penelitian sebelumnya, dari setiap penelitian memiliki perbedaan masing-masing. Oleh karena, itu penelitian ini berfokus

pada manajemen program kelas unggulan yang salah satunya yaitu bimbingan belajar untuk mempersiapkan peserta didik guna mengembangkan mutu lulusan di MTsN 8 Kediri yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry.